

Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan

Crisvin^{1*}, Masduki Asbari², Jacelyn Valencia Chiam³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

*Corresponding author: crisvin89@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi peran paradigma guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dibawah program “Merdeka Belajar”. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Kemendikbud RI yang berjudul “Serentak Berinovasi, Wujudkan Merdeka Belajar” yang dibawakan oleh Menteri Nadiem Makarim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma guru sebagai fasilitator dan penggerak pembelajaran dalam mengimplementasikan program “Merdeka Belajar” memiliki dampak positif yang signifikan pada kreativitas siswa. Program “Merdeka Belajar” mampu mendukung inovasi pembelajaran dengan aplikasi berbasis Android yang dapat diakses tanpa kuota internet, dan menekankan pentingnya pendekatan humanis dan pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Penelitian ini berawal dari munculnya inisiatif pemerintah Indonesia, terutama Kementerian Pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program “Merdeka Belajar.” Program ini diprakarsai oleh Menteri Nadiem Makarim dan bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa, mengurangi kurikulum yang terlalu padat, dan mendorong kreativitas serta inovasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Kreativitas Siswa, Merdeka Belajar, Paradigma guru, Pendidikan.*

Abstract The aim of this study is to identify the role of the teacher's paradigm in enhancing student creativity within the “Merdeka Belajar” (Freedom to Learn) program. The research report utilizes a qualitative descriptive methodology through participant observation, as data was obtained by listening to the spoken narrative on the YouTube channel of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, titled “Simultaneously Innovate, Realize Freedom to Learn,” presented by Minister Nadiem Makarim. The research findings demonstrate that the teacher's paradigm, acting as a facilitator and driving force in implementing the “Merdeka Belajar” program, significantly positively impacts student creativity. The “Merdeka Belajar” program effectively supports innovative learning through Android-based applications accessible without internet data restrictions, and underscores the importance of a humanistic approach and differentiated learning to create an educational ecosystem that nurtures student creativity. This research initiative stems from the Indonesian government's efforts, particularly the Ministry of Education, to enhance educational quality through the “Merdeka Belajar” program. Spearheaded by Minister Nadiem Makarim, this program aims to provide students with learning freedom, reduce overly dense curricula, and encourage creativity and innovation in the learning process.

Keywords: *Education, Learning Innovation, Merdeka Belajar, Student Creativity, Teacher Paradigm.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah aspek yang sangat penting bagi negara, kemajuan pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Untuk sebuah negara yang ingin maju, pendidikan harus dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sama pentingnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya (Makkawaru, 2019). Pendidikan memegang peranan kunci dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berpotensi untuk berkontribusi dalam perkembangan masyarakat. Di Indonesia, usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menggali kreativitas siswa telah menjadi fokus utama. Program “Merdeka Belajar” merupakan

salah satu upaya signifikan yang telah membawa perubahan mendasar dalam pendekatan pendidikan. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana program "Merdeka Belajar" memengaruhi kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah. Merdeka Belajar merupakan filosofi yang menjadi proses, sekaligus tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Prinsip Merdeka Belajar sejalan dengan gagasan bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara kemerdekaan adalah tujuan dan sekaligus paradigma pendidikan Indonesia yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. "Peserta didik tumbuh secara kodratnya sendiri". Sedangkan guru hanya menuntun dan merawat kodrat itu. (Gurudikdas Kemendikbud, 2022)

Sebuah analisis awal mengungkapkan bahwa tantangan besar dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana mengaktifkan potensi kreatif siswa, yang kadang-kadang terhambat oleh pendekatan konvensional (Purwanto et al., 2020; Santoso et al., 2023; Tri Romadhona et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan akan kreativitas siswa dan kenyataan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak program "Merdeka Belajar" pada kreativitas siswa, sejauh mana peran guru sebagai fasilitator pembelajaran mempengaruhi perubahan ini (Merdeka Belajar, 2023) Di tengah perkembangan global dan teknologi, peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak utama pembelajaran yang merangsang potensi kreatif siswa (Apriani & Asbari, 2024; Asbari et al., 2023; Aulia et al., 2022; Tsoraya et al., 2023). Penelitian ini akan merinci fakta-fakta yang muncul dari studi sebelumnya dan menjelaskan bagaimana program "Merdeka Belajar" memberikan kontribusi untuk mengatasi kesenjangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih memotivasi, lebih inovatif, dan lebih responsif terhadap minat serta bakat siswa. Dengan fokus pada tujuan penelitian ini, kami akan meneruskan dengan analisis data kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang bagaimana peran guru sebagai penggerak utama dalam program 'Merdeka Belajar' telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial mengenai pendidikan di Indonesia dan menjembatani kesenjangan yang teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berharga pada perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dan merangsang peran guru sebagai pendorong utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pedoman penting bagi kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video percakapan Nadiem Makarim dengan guru-guru penggerak yang ada di Youtube dengan judul "Serentak Berinovasi, Wujudkan Merdeka Belajar". (Kemendikbud RI, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada peserta didik. Keberhasilan pendidikan bergantung pada peran pengajar dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan meningkatkan kualitas pengajar. Pengajar dapat berperan sebagai contoh bagi siswa-siswa (Hapsari & Fatimah, 2021). Guru harus memiliki inovasi dalam pembelajaran. Perkembangan dan implementasi teknik, teknologi, atau pendekatan terbaru dalam proses belajar mengajar dikenal sebagai inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran, serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Sugiyarti et al., 2018), Studi ini mengidentifikasi serangkaian faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan kreativitas dalam pendidikan.

Lingkungan Pendidikan yang Menyenangkan

Dalam dunia pendidikan, menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kreativitas mereka. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa kelas yang dihias dengan baik dan menarik, serta melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar, dapat membantu meningkatkan tingkat kreativitas siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi di lingkungan yang menarik, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini berarti lingkungan yang dirancang dengan baik dapat memainkan peran penting dalam merangsang pemikiran kreatif siswa. Munculnya konsep merdeka belajar ini terdorong dari keinginan Mendikbud untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Mustaghfiroh, 2020).

Inovasi Pembelajaran

Beberapa aspek penilaian yang digunakan sebagai pedoman kelayakan dari produk media pembelajaran interaktif berbasis android ini berdasarkan pada isi materi, kemudahan pengoperasian/ penggunaan media, reaksi dari pemakai/ pengguna, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Sehingga beberapa indikator tersebut yang menjadi penilaian terhadap produk media yang digunakan pada saat pembelajaran. Hasil respon peserta didik dalam proses pembelajaran menghasilkan penilaian tingkat kelayakan media sangat tinggi. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik memberikan respon positif terhadap produk media pembelajaran. (Ariani, A., & Fatirul, F., 2023) Hasil studi menyoroti pentingnya inovasi dalam pendidikan, termasuk penggunaan aplikasi berbasis Android. Inovasi ini membuka pintu akses yang lebih luas kepada sumber daya pembelajaran, mengatasi masalah aksesibilitas pendidikan. Dengan teknologi yang semakin maju, inovasi pembelajaran seperti ini menjembatani kesenjangan antara siswa yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pembelajaran dengan mereka yang memiliki akses lebih besar (Gurudikdas, 2023)

Pendekatan Humanis

Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan humanis dalam pendidikan, di mana peran guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran. di mana seorang individu dalam hal ini peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri untuk di terapkan dalam lingkungannya. Berdasarkan teori Abraham Maslow teori humanisme ini lebih mengedepankan motivasi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara penuh (Boeree, C. G., 2006). Pendekatan ini, guru berfokus pada menciptakan hubungan yang positif dan mendukung siswa, dengan lingkungan yang bersifat humanis, siswa merasa didengarkan, dihargai, dan diberdayakan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi, berkolaborasi, dan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain: (1)Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, (2)Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya, (3)Memfasilitasi media pembelajaran yang mendukung gaya belajar peserta didik, (4)Membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. (Wardani, N. W. 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi sangat efektif dalam memunculkan minat, kreativitas, dan bakat alami siswa. Pendekatan ini, pendidik mengakui bahwa setiap siswa unik, memiliki gaya belajar berbeda, dan kekuatan serta kelemahan individu, dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka masing-masing. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengungkapkan kreativitas mereka dalam konteks yang sesuai dengan karakteristik individu mereka.

Hasil studi ini menggambarkan pentingnya peran fasilitator pendidikan, terutama guru, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kreativitas siswa. Beberapa faktor kunci dalam mendorong kreativitas siswa antara lain: (1)Memahami dan menerapkan konsep merdeka belajar, bersama dengan inovasi dalam metode pengajaran, (2)Memastikan bahwa teknologi pendidikan, seperti aplikasi berbasis Android, dapat diakses secara luas dan tidak membatasi aksesibilitas, (3)Kolaborasi dan komunitas belajar antara guru juga memiliki peran penting dalam mendorong kreativitas siswa, (4)Guru-guru senior dan muda dapat berbagi praktek baik dan ide inovatif, menciptakan ruang untuk pertukaran pengalaman, dan memperkaya pengalaman pendidikan, (5)Pentingnya peran guru penggerak dalam mendorong inovasi dan perubahan dalam sistem pendidikan tidak bisa diremehkan. Guru penggerak memiliki kebebasan untuk berinovasi, yang pada akhirnya memotivasi siswa untuk mencari pembelajaran yang lebih baik. (Kalyani & Rajasekaran, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menggaris bawahi perlunya mendekati pendidikan dengan semangat berinovasi dan kreatif. Ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengingatkan kita akan pentingnya mengakui potensi dan karakteristik unik dari setiap siswa dalam proses pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan tingkat kreativitas siswa, termasuk kemampuan ideasi, berpikir kreatif, dan keterlibatan dalam aktivitas kreatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada minat dan bakat siswa dalam "Merdeka Belajar" memiliki potensi besar dalam meningkatkan potensi kreatif siswa. Selain itu, penelitian ini juga mendukung paradigma baru dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan humanis dan pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan efektif.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendidikan harus terus berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman, dan pendekatan "Merdeka Belajar" dapat menjadi model yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memahami lebih dalam tentang bagaimana "Merdeka Belajar" dapat diterapkan dengan sukses dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih adaptif dan berorientasi pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dengan lebih baik di masa depan. Demikianlah, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan adalah pondasi utama pembangunan suatu bangsa, dan inovasi dalam pendidikan seperti "Merdeka Belajar" dapat membantu menciptakan generasi yang lebih kreatif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, P. R., & Asbari, M. (2024). The Power of Habits: Sukses Beradaptasi dengan Bertahap. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02(01), 67–72.
- Ariani, A., & Fatirul, F. (2023). "Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Tanpa Koding di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 291-301.
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Aulia, T. N., Zubaidah, R., Tsoraya, N. D., Maisar, Marlina, A., Saiful, M., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pembentukan karakter anak di usia dini melalui televisi dalam menonton Film kartun Rara dan Nusa pada episode "Jangan Tidur Setelah Subuh." *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(3), 43–54. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/60/45>
- Boeree, C. G. (2006). Abraham Maslow. *Personality theories*, 1-11.
- Gurudikdas, Kemdikbud. "Teknologi dalam Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka." (2023). <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/teknologi-dalam-transformasi-pembelajaran-kurikulum-merdeka>
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 187–194.
- Kalyani, M., & Rajasekaran, T. (2018). Innovative teaching methods. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(12), 1507-1514. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>
- Mahsun. (2017). Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1
- Menteri Nadiem Makarim berbincang-bincang dengan Maudy Ayunda dan guru-guru penggerak - bag 2. (2022, November 28). Diakses pada 6 Oktober 2023, dari <https://www.youtube.com/watch?t=16s&v=wDqioQvueVs>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Exploratory Study of the Impact of the COVID-19 Pandemic on the Online Learning Process in Elementary Schools. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10184>
- Tri Romadhona, N., Aprilianti, D., Lidia, A., Prayoga Prasadana, J., Nurbaetia, Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Bimbingan Belajar. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(6), 18–23. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/129%0Ahttps://jocosae.org/index.php/jocosae/article/download/129/61>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.

Turut mendoakan semoga para pemimpin yang pernah menjadi santri dan saat ini masuk kontestasi politik tetap memiliki jiwa santri: Luhur budi pekerti dan taat syariat Ilahi.

Wardani, N. W. (2023). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. http://repository.unissula.ac.id/28722/1/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20%28PGSD%29_34301900064_fullpdf.pdf